

**PEMANFAATAN LIMBAH DAUN PISANG DALAM BERKARYA
SENI KALIGRAFI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIF LEARNING PADA SISWA KELAS VII
SMP YAYASAN PENDIDIKAN SOMBA OPU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**SURIATI
10541063713**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SURIATI**, NIM **10541 0637 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M / 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018 M.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahim Rahim, S.P., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Makmun, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 2. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.** (.....)
 3. **Dr. Sukarman, M.Sn.** (.....)
 4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860434



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SURIATI**
NIM : 10541 0637 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi melalui Model Pembelajaran *Cooperatives Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Peneliti Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.
NIP: 19521231 197602 1 006

Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.
NIP: 19540525 198203 1 002

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SURIATI**, NIM **10541 0637 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M / 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Makmun, S.Pd., M.Pd.** (.....)
2. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.** (.....)
3. **Dr. Sukarman, M.Sn.** (.....)
4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 866132



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SURIATI**
NIM : 10541 0637 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.

NIP: 19521231 197602 1 006

Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.

NIP:19540525 198203 1 002

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Eryah Arik, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

NBM. 431 879

Motto

*Jadilah kegagalan itu sebagai pintu menuju
impian dan jadikan impian itu menjadi sebuah
kenyataan tidak ada kata terlambat, untuk orang
yang menginginkan kesuksesan.*

*Karya ini ku persembahkan,
Untuk ayah dan ibu serta saudara dan saudariku
Yang senantiasa mengiringi perjalanan hidupku
Dalam doa yang tiada henti. Semoga Allah Rodha
dengan apa yang kita perbuat.*

ABSTRAK

SURIATI. 10541063713. 2018. “ *pemanfaatan Limbah daun Pisang dalam berkarya Seni Kaligrafi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning pada Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.* “ Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Dr. Muh.Rapi. M.Pd dan Benny Subiyontoro, M. Sn.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, benar, dan lengkap, tentang Pemanfaatan limbah Daun pisang dalam pembuatan seni kolase pada siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan somba Opu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penganalisan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, tes praktik, wawancara, dokumentasi dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dengan merangkum data-data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan deskripsi data-data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan limbah daun pisang dalam pembuatan seni kolase pada siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu bahwa dalam pembuatan harus melalui beberapa proses, antara lain: Menyiapkan alat dan bahan, membuat sketsa gambar pada media yang digunakan (kertas gambar), mengolesi lem pada bagian permukaan media sesuai dengan sketsa gambar. Adapun alat dan bahan yang digunakan kertas gambar ukuran A3, lem fox, limbah daun pisang, gunting, pensil 2B, dan kertas gambar A3 jenis-jenis karya yang dihasilkan berupa karya 2 dimensi.

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikum, Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Pemanfaatan limbah daun pisang dalam berkarya seni kaligrafi melalui model pembelajarann *Cooperatif learning* pada siswa kelas VII SPM Yayasan Pendidikan Somba Opu ”.

Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad SAW serta keluarga yang mulia, sahabatnya tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan Skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Keberhasilan penulisan Skripsi ini tidak lepas adanya dukungan dan pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya Skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Muh. Rapi, M.Sn. pembimbing I.
4. Bapak Benny Subiontoro, M.Sn. pembimbing II.
5. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian Skripsi.
6. Khususnya, kepada kedua orang tua (Amina dan M.Tayeb) yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan sepenuhnya demi kemajuan ananda, serta adik-adikku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan inspirasi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh karena itu saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan Skripsi ini.

AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2018

Penulis

Suriati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Pikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Variabel dan Desain Penelitian	19
C. Devinisi Operasional Variabel	21
D. Populasi dan Sampel	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	24
G. Verifikasi atau Penarikan	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

47

LAMPIRAN

RIWAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Kaligrafi Cangkang Telur	12
Gambar 2	Limbah Daun Pisang	15
Gambar 3	Seni Kriya Limbah Daun Pisang Kaligrafi	15
Gambar 4	Seni Kriya Limbah Daun Pisang	16
Gambar 5	Skema Kerangka Pikir	17
Gambar 6	Peta Lokasi Penelitian	19
Gambar 7	Skema Desain Penelitian	20
Gambar 8	Daun Pisang	28
Gambar 9	Lem Fox	29
Gambar 10	Kertas A3	29
Gambar 11	Gunting	30
Gambar 12	Menentukan Tema	31
Gambar 13	Pembuatan Desain	31
Gambar 14	Proses Menggunting Limbah Daun Pisang	32

Gambar 15	Menempelkan Limbah Daun Pisang	32
Gambar 16	Ketua Kelompok 1 Muh. Asril	33
Gambar 17	Ketua Kelompok 2 Anarasya Putri	33
Gambar 18	Ketua Kelompok 3 Asril Asja	34
Gambar 19	Ketua Kelompok 4 Herlina	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:4) menjelaskan bahwa, kekayaan alam dan budaya Indonesia merupakan modal munculnya keberagaman produk kerajinan Indonesia. Kerajinan Indonesia yang unik dan memiliki ciri khas daerah setempat menjadi acuan yang dapat menjadi penyemangat dalam mengolah kerajinan dari bahan limbah organik ini. Sejak dahulu rakyat Indonesia telah menggunakan produk kerajinan sebagai alat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan ritual. Kini kerajinan berfungsi juga sebagai hiasan baik *interior* maupun *eksterior*.

Sebagai generasi muda, kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan hidup perlu ditanamkan sejak dini. Pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup perlu dipelajari lebih dalam sehingga solusi limbah untuk masa depan dapat teratasi berdasarkan analisa yang tepat dan akurat. Selain dapat mengurangi limbah dilingkungan sekitar, kerajinan dapat menjadi aset budaya bangsa yang dapat menambah devisa Negara, yang artinya meningkatkan nilai ekonomi kreatif bangsa Indonesia.

Ahmadi (2007) Eksistensi pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu yang penting karena kodrat manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang memiliki akal pikiran untuk dikembangkan sebagai bekal dirinya dalam menjalani hidup dan kehidupan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa cabang kesenian yang ada di Indonesia

meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, seni film (Benny Subiantoro, 2014:21). Dalam bidang seni rupa pun masih terbagi-bagi lagi menjadi berbagai macam jenisnya dan salah satunya adalah seni kriya.

Berbicara tentang seni kriya berarti sesuatu yang erat kaitannya dengan keterampilan tangan, atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan. Pada umumnya sebuah karya yang dihasilkan oleh seni kriya adalah seni pakai. Seni kriya sendiri di Indonesia sudah beragam macamnya, yang mana seni karya ini adalah yang akan menjadi cikal bakal lahirnya seni rupa di Indonesia. Contoh sederhana dari seni kriya adalah batik, relief atau ukir, keramik grafis, sulam, anyaman, cinderamata, hiasan dinding, patung, furniture, tenun, wadah, dan sebagainya.

Pendidikan yang mampu mendukung perkembangan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Adapun kemajuan teknologi sekarang ini dengan begitu mudahnya mendapatkan sesuatu menjadikan masyarakat kurang menghargai proses dan cenderung yang istilah lain orang yang mengatakan sebagai masyarakat konsumtif dan serba praktis dan hal ini pun berimbas kepada tenaga pengajar dan peserta didik dalam pengembangan kreativitas Siswa.

Dengan adanya program pendidikan gratis oleh Pemerintah maka dengan itu pula guru dituntut lebih kreatif dalam mengajarkan mata pelajaran

seni budaya terkhusus praktik keseniannya yang mana kreativitas tersebut tidak terlalu membebani peserta didik dalam proses berkaryanya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana “Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni kaligrafi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu”. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memperkenalkan kepada tenaga pengajar mata pelajaran seni budaya agar cermat dalam memanfaatkan limbah alam sebagai media berkarya bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada Program Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Tenaga Pengajar, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kreativitas dalam berkarya seni kriya.
3. Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam memanfaatkan limbah alam dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan teoritis yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Model Pembelajaran *Cooperative learning*

Roger, dkk (1992) menyatakan *Cooperative learning* adalah pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya anggota-anggota yang lain.

Parker (1994) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa paling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Davidson (1995) mendefinisikan pembelajaran kooperatif secara terminologis dan perbedaannya dengan pembelajaran kolaboratif. Menurutnya pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang sebenarnya sudah ada sejak dulu dalam

kehidupan sehari-hari. Konsep ini memang dikenal sangat penting untuk meninggalkan kinerja kelompok, organisasi, dan perkumpulan manusia. Lalu, apa yang dimaksud dengan berkooperasi dan berkolaborasi?

Menurut Davidson, kooperasi berarti *to work or act together or jointly, and strive to produce an effect* (bekerja sama dan berusaha menghasilkan suatu pengaruh tertentu). Istilah *kooperasi* juga dapat ditafsirkan baik secara sosial, ekonomi, maupun secara biologis. Misalnya, makna kooperasi secara sosial adalah aktivitas yang dikerjakan secara bersama-sama demi memperoleh suatu manfaat yang bisa dirasakan bersama-sama.

2. Pengertian Seni

Menurut Rohidi (2016:9) pendidikan seni mengintegrasikan kemampuan fisik, intelektual dan kreativitas serta mempertautkan pendidikan, kebudayaan dan kesenian lebih dinamis dan bermakna.

Menurut Rohidi (2016:15) seni mencakup manifestasi budaya dan juga cara berkomunikasi dalam menyampaikan pengetahuan budaya. Setiap kebudayaan memiliki ekspresi artistik dan praktik budaya yang unik.

Setiap orang memiliki imajinasi, kreativitas dan inovasi yang dapat dipupuk, dikembangkan dan digunakan proses. Dan tiga potensi penting ini mempunyai kaitan yang kuat satu dengan yang lainnya, imajinasi merupakan kearifan manusia, kreativitas adalah pelaksanaan imajinasi

sedangkan inovasi melengkapkan dengan proses dengan membuat penilaian kritis atas perwujudan gagasan.

Apapun pendekatan yang digunakan dalam pendidikan seni seyogyakan memperhitungkan kebudayaan peserta didik itu sendiri sebagai titik awal. Oleh karena itu dua pendekatan utama yang berkaitan dengan pendidikan seni perlu dipahami: (1) Pendidikan seni dapat diajarkan sebagai subjek atau mata ajar tersendiri, dengan mengajarkan berbagai jenis dan bentuk kesenian, yang bertujuan membantu peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan kemahiran artistik, sensitivitas, dan menghargai kesenian. (2) Digunakan sebagai metode pengajaran dan pembelajaran, sebagai pendekatan artistik dan budaya, yang dimasukkan ke dalam setiap mata ajar yang ada dalam kurikulum.

Adapun cabang-cabang seni dalam pembelajaran seni budaya SMP Yayasan Somba Opu yaitu: seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa.

Yang di teliti dalam penulisan proposal skripsi sesuai judul yang berkaitan dengan seni rupa (seni kriya) menjelaskan pengertian seni kriya yaitu: Seni kriya jenis karya seni terapan yang menitik beratkan pada keterampilan tangan untuk mengolah bahan baku yang ada di sekitar lingkungan menjadi benda yang mempunyai nilai fungsi dan juga nilai estetis.

3. Seni Kriya

Timbul Haryono (2002) istilah “seni kriya” berasal dari akar kata “*krya*” (bahasa Sanskerta) yang berarti “mengerjakan”; dari akar kata tersebut kemudian menjadi kata: karya, kriya, kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau objek. Dalam pengertian berikutnya semua hasil pekerjaan termasuk berbagai ragam keteknikannya disebut “seni kriya”.

Dalam bahasa Indonesia kata “kriya” berarti pekerjaan (kerajinan tangan). Di dalam bahasa Inggris disebut *craft* yang mengandung arti: energi atau kekuatan, arti lain suatu keterampilan mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah itu diartikan sebagai keterampilan yang dikaitkan dengan profesi seperti yang terlihat dalam pengrajin (*craftsworker*). Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang; sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan.

Menurut SP. Gustami (2007:1) tidak dapat diingkari bahwa eksistensi seni kriya di Indonesia telah berlangsung dalam waktu panjang dengan berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan itu didorong oleh pengaruh *internal* dan *eksternal*. Pengaruh *internal* yakni kondisi pribadi, lingkungan alam sekitar dan masyarakat setempat; sedangkan pengaruh *eksternal* meliputi akibat-akibat

terjalannya hubungan antar daerah, antar bangsa dan lingkungan masyarakat luas.

Menurut SP. Gustami (2007:93) bangsa Indonesia telah memiliki pengalaman dan keahlian, antara lain keterampilan dalam bidang seni kriya, yang hasilnya terdapat diberbagai daerah dengan ciri dan keunggulan masing-masing. Keahlian dan keterampilan di bidang seni kriya itu terbukti memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup yang menekuninya, seturut perjalanan panjang budaya bangsa. Melalui bidang keahlian itu, seseorang dibimbing untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas, sebagai hasil pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Menurut SP. Gustami (2007:303) kehadiran seni kriya terkait keperluan hidup sehari-hari, khususnya sarana kebutuhan jasmani dan rohani. Hasilnya selalu diperlukan masyarakat secara terus menerus, sehingga pembuatannya berlangsung turun temurun dan menjadi tradisi. Sudah tentu disertai adanya penyempurnaan, perubahan, dan perkembangan.

Secara garis besar, fungsi seni kriya adalah sebagai berikut:

1. Hiasan (Dekorasi). Banyak hasil produk dari seni kriya digunakan untuk benda pajangan. Seni kriya tersebut lebih mengutamakan keindahan dari pada fungsinya sehingga seni kriya jenis ini mengalami berbagai pengembangan. Contohnya: hiasan dinding, karya seni ukir, patung, cinderamata dan lain sebagainya.

2. Benda terapan (Siap pakai). Seni kriya ini lebih mengutamakan fungsinya sebagai benda yang siap pakai, namun tidak menghilangkan unsur keindahannya. Contohnya: senjata, furnitur, keramik dan lain sebagainya.
3. Benda mainan. Sering kali dijumpai seni kriya sebagai alat permainan yang biasanya dengan bentuk sederhana dan bahan yang mudah didapatkan dan dikerjakan, dengan harga yang relatif murah. Contohnya: adalah boneka, kipas kertas, congklak dan lain sebagainya.

4. Kolase

Menurut Benny Subiantoro (2014:52) Berkarya seni lukis atau gambar yang dilakukan teknik kolase yaitu mengisi bagian-bagian bidang bentuk objek gambar sesuai dengan bentuk sketsa awal, di isi dengan warna yang diinginkan sesuai konsepnya, warna yang dimaksud adalah adanya warnah yang sudah ada pada benda atau lembaran bahan berupa, bahan kertas, bahan tegel, bahan kaca, bahan logam, bahan kulit telur, bahan kulit salak, bahan kain perca, kancing baju, kelereng, kancing baju, kelereng, biji-Bijian, batu kerikil, dll. Bahan yang diterapkan dapat dipertahankan sesuai dengan warna yang ada permukaan bahan yang diterapkan sebagai cipta karya tulis atau gambar atau bahan yang diterapkan data diubah warnanya sesuai dengan keinginan konsep penciptaannya. Mengenai terapan bahan sebagai medianya jika dalam bentuk lembaran, maka terlebih dahulu bahan-bahan yang disebutkan di atas tidak dipotong dalam ukuran kecil-kecil seperti berkarya mozaik, namun dapat dipadu bentuk potongannya yang

kecil-kecil dikombinasikan dengan bentuk potongan atau ukuran lebar atau benda yang sudah dianggap unik tidak perlu lagi dipotong, dapat langsung direkatkan dengan susunan komposisi yang diinginkan sesuai dengan konsep diinginkan sesuai dengan konsep penciptaannya berdasarkan yang diinginkan.

5. Pengertian Kaligrafi

Pengertian kaligrafi dari bahasa Yunani kallos yang berarti keindahan dan *graphein* yang berarti menulis, adalah suatu seni menulis indah. Tulisan terdiri atas dua kategori yaitu (1) tulisan fungsional, yang digunakan untuk tujuan tertentu, misalnya untuk mengungkapkan pikiran mencatat kejadian, melaporkan sesuatu; (2) tulisan dekoratif, yang digunakan untuk tujuan keindahan dengan gaya penulisan tertentu, sehingga menghasilkan tulisan indah dan bagus dipandang mata.

Kaligrafi menuntut suatu keahlian menulis dan daya cipta yang tinggi, agar hasil karya seorang ahli kaligrafi dapat memuaskan orang yang melihatnya. Ada juga ahli kaligrafi yang hanya mempunyai keahlian menulis, dan tidak menciptakan gaya tulisan baru, melainkan menggunakan gaya tulisan yang sudah ada.

Makna seni kaligrafi islam atau disebut juga seni khat ialah “seni (kemahiran) menulis tulisan Arab atau tulisan Jawi dengan gaya khas atau inik sehingga menghasilkan tulisan indah” (E.Van Donzel, 1978: 113).



Gambar 1. Kaligrafi cangkang telur
 Sumber: <https://rebanas.com/gambar/images>

6. Pengertian limbah dan daun pisang

a. Pengertian Limbah

Limbah merupakan buangan atau sisa yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industri maupun domestik (rumah tangga). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014, limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan.

Menurut A. K. Haghi, 2011 menyatakan bahwa berdasarkan sumber yang menghasilkan limbah dapat dibedakan menjadi lima yaitu :

- 1) Limbah rumah tangga, biasa disebut juga limbah domestik
- 2) Limbah *industry* merupakan limbah yang berasal dari industri pabrik
- 3) Limbah pertanian merupakan padat yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, contohnya sisa daun-daunan, ranting, jerami, kayu dan lain-lain.
- 4) Limbah konstruksi didefinisikan sebagai material yang sudah tidak digunakan lagi dan yang dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan atau perubahan. Jenis material limbah konstruksi yang dihasilkan

dalam setiap proyek pembangunan maupun proyek pembokaran (*contruction and domolition*). Yang termasuk limbah *construction* antara lain pembangunan perubahan bentuk (*remodeling*), perbaikan (baik itu rumah atau bangunan komersial). Sedangkan limbah *demolition* antara lain limbah yang berasal dari perobohan atau penghancuran bangunan.

- 5) Limbah radiaktif, limbah radioaktif berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk pembangkitan daya listrik menggunakan reaktor nuklir, maupun pemanfaatan tenaga nuklir untuk industri dan rumah sakit.

Berdasarkan dari wujud limbah yang dihasilkan, limbah dibagi menjadi tiga yaitu limbah padat, limbah cair dan gas dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah padat ini misalnya, sisa makanan, sayur, potongan kayu, sobekan kertas, sampah, plastik, dan logam.
- 2) Limbah cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam. Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, air bekas pencelupan warna pakaian, dan sebagainya.

- 3) Limbah gas adalah limbah zat (zat buangan) yang berwujud gas, limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas. Contoh limbah gas adalah gas pembuangan kendaraan bermotor. Pembuatan bahan bakar minyak juga menghasilkan gas buangan yang berbahaya bagi lingkungan.

b. Pengertian daun pisang

Daun pisang adalah daun dari pohon pisang yang digunakan sebagai bahan dekoratif pada berbagai kegiatan keagamaan atau sebagai bahan pelengkap dalam kuliner, seperti yang dilakukan beberapa Negara di Asia

Selatan dan Asia Tenggara (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001:234).

Pendapat lain tertera pada (Ensiklopedia bebas 1997:65) dikemukakan, bahwa daun pisang merupakan komponen tumbuhan atau tanaman yang multi guna baik buah dan daunnya maupun akarnya. Terutama pada bagian daun tanaman ini dilapisi dengan lilin, atau zat yang dapat merekatkan sehingga membuat daun pisang dapat menampung hidangan berkuah kental. Dari dua pendapat tersebut daun pisang memiliki ciri dan keunikan yang sangat spesifik, yaitu warnanya yang sangat kehijauan alami sangat cocok untuk mengemas makanan dan juga bahan-bahan makanan lainnya. Sehingga masyarakat tradisional kita

banyak menggunakan daun pisang untuk membungkus makanan, karena lebih segar dan lebih menggugah selera untuk makan.

Pada masyarakat tradisional pedesaan daun pisang digunakan atau pada acara-acara resmi baik dalam perkawinan, upacara-upacara keagamaan dan juga pembungkus makanan tradisional, karena lebih bersifat alami dan merupakan simbol kedekatan masyarakat dengan alam.



Gambar 2: Limbah daun pisang

Sumber: blogspot.com/2016/10/Manfaat-Daun-Pisang-Kering-Bagi-Manusia.html

1. Seni kriya limbah daun pisang kaligrafi



Gambar 3: Seni kriya limbah daun pisang kaligrafi

Sumber: guru-potensi.blogspot.com/2013/04/

2. Seni kriya limbah daun pisang



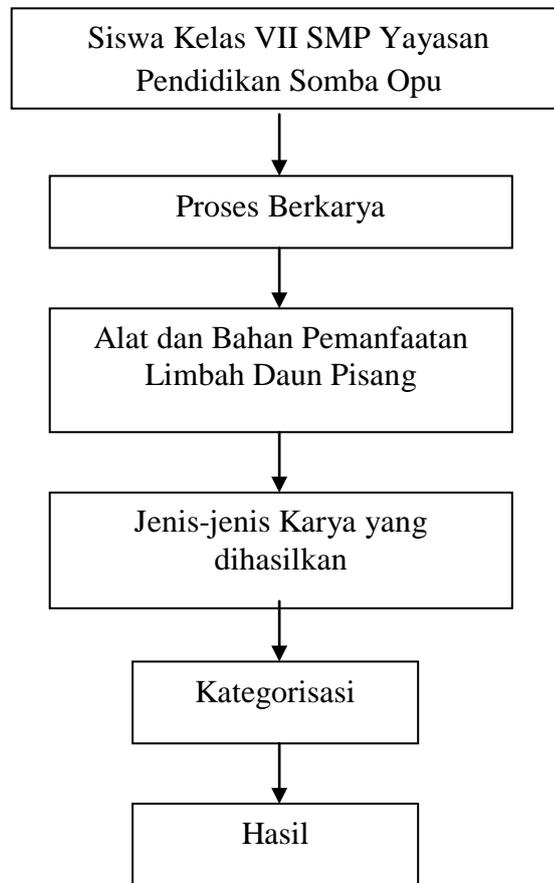
Gambar 4: Seni kriya limbah daun pisang
Sumber: guru-potensi.blogspot.com/2013/04/

3. Alat dan bahan dalam berkarya limbah daun pisang
 - a. Limbah daun pisang
 - b. Lem fox
 - c. Gunting
 - d. Kertas Gambar A3
 - e. Pensil

B. Kerangka Pikir

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Pemanfaatan Limba Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:



Gambar 5. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, mengenai pemanfaatan limbah daun pisang dalam berkarya seni kaligrafi melalui model pembelajaran *cooperatif learning* pada Siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai pemanfaatan limbah daun pisang dalam berkarya seni kaligrafi melalui model pembelajaran *cooperatif learning* pada Siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu:



Gambar 6. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: <https://goo.gl/maps/ciLa3SjqoVk>.)

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian ini Siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

B. Variabel dan Desain Penelitian

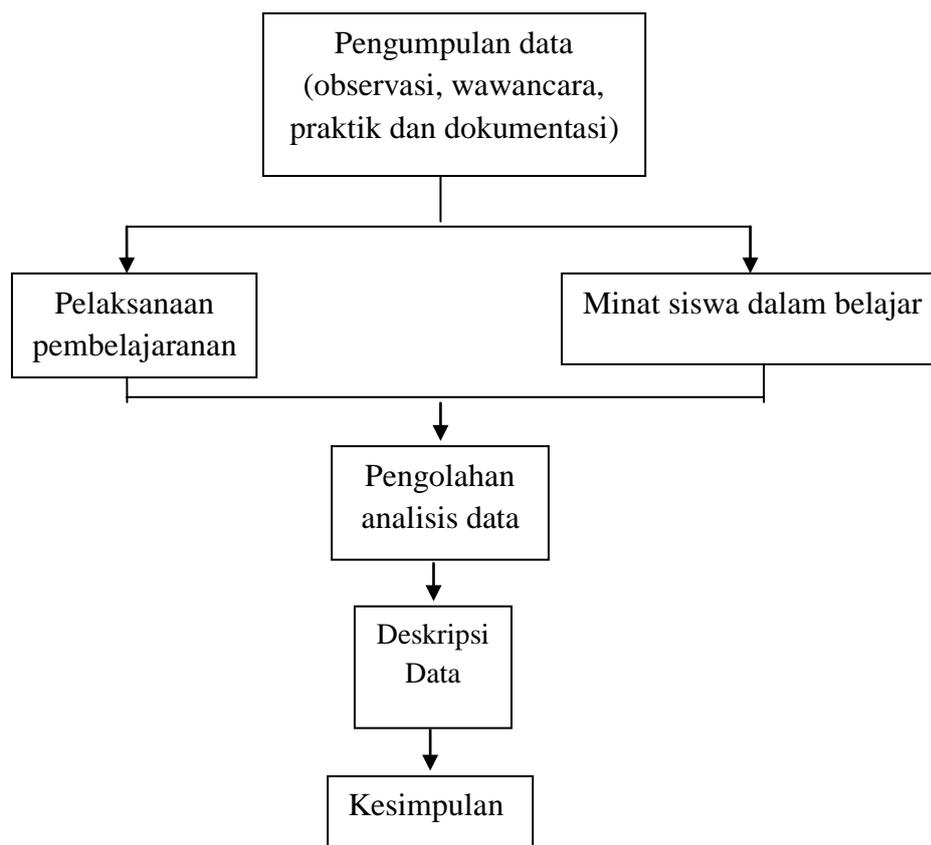
1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti untuk menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan limbah daun pisang dalam berkarya seni kaligrafi melalui model pembelajaran *cooperatif learning* pada Siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu. Adapun keadaan variabel penelitian adalah “Proses

Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu”.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu dalam berkarya seni tentang kaligrafi. Berdasarkan variabel di atas maka desain penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk skema sebagai berikut.



Gambar 7. Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Proses pemanfaatan limbah daun pisang dalam berkarya seni kaligrafi melalui model pembelajaran *cooperatif learning* pada Siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

Yang dimaksud di sini sejauh mana mutu, nilai, dan produk karya kaligrafi yang dihasilkan oleh para Siswa melalui model *kooperatif learning*.

D. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi penelitian adalah Siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu sebanyak ± 25 orang, namun karena keterbatasan waktu sehingga yang diteliti hanya sebagai populasi (sampel 20 orang).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar Siswa dengan mengamati sejauh mana kualitas siswa dalam pemanfaatan limbah daun pisang dalam berkarya seni kaligrafi melalui model pembelajaran *cooperatif learning* pada Siswa kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data yang digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercayai. Wawancara dapat berlangsung dari percakapan biasa atau pertanyaan singkat, hingga yang bersifat formal atau interaksi yang lebih lama. Wawancara formal kadang-kadang dibutuhkan dalam penelitian untuk membakukan topik wawancara dan pertanyaan umum. Aspek terpenting dari pendekatan wawancara mendalam adalah bahwa informasi partisipan dapat diterima dan dipandang sangat penting.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu di mana peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu, atau pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan sebelum diajukan.

b. Wawancara tidak

Wawancara tidak terstruktur yaitu dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas dan leluasa tetapi tetap fokus pada masalah sehingga memperoleh suatu informasi yang lebih kaya dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian, di mana dilakukan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit. Dokumentasi adalah reproduksi dokumen dalam bentuk lebih kecil (mikro reproduksi) khususnya dalam bentuk mikro film. Dokumentasi suatu aktivitas bagi suatu badan yang melayani badan tadi dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumentasi, penyimpanan foto. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.

Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan data dari dokumen yang ada serta pengambilan gambar melalui kamera atau foto pada karya sebagai salah satu objek penelitian.

4. Praktik

Praktik yakni tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kaligrafi dari limbah daun pisang. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam membuat seni kaligrafi menggunakan limbah daun pisang. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik yang melakukan

proses pembuatan seni kaligrafi dari limbah daun pisang dengan menggunakan alat dan bahan yaitu limbah daun pisang sebagai bahan utama, gunting untuk memotong limbah daun pisang, lem fox sebagai alat perekat, kertas sebagai media dalam berkarya limbah daun pisang seni kaligrafi. Itulah alat dan bahan yang digunakan dalam membuat seni merajut hingga menghasilkan karya dua dimensi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen merupakan cara yang dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan. Dengan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan menampung semua data yang ada baru kemudian memilih data yang benar-benar diperlukan dan berhubungan dengan penelitian tersebut untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam proses reduksi, data-data yang tidak perlu maupun yang tidak berkenaan dengan masalah penelitian dapat dihilangkan dan kemudian diganti serta ditambah dengan data-data baru yang sesuai.

Redaksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan

menyederhanakan data, misalnya, menerapkan kriteria berkenaan dengan ‘sudut pandang’, ‘penyaring’, dan ‘penapis’, pengodean data dengan tanda warna (berkaitan dengan kriteria); pemadatan atau pemejalan; pengelompokan/pembuatan kelas-kelas tertentu, (Rohidi, 2011:234).

2. Sajian Data

Setelah direduksi tahap berikutnya adalah penyajian data, sebagaimana halnya dengan proses reduksi data, penciptaan dan penggunaan data tidaklah terpisah dari analisis. Dalam penyajian ini akan disajikan data secara lengkap, baik data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, angket maupun wawancara, kemudian dianalisis antara kategori dari permasalahan yang ada, guna mendapatkan hasil penyajian yang rapi dan sistematis sehingga data yang terkumpul tersusun dengan baik.

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Pengertian ini merujuk pada suatu penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian kita akan memperoleh pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian data, (Rohidi, 2011:236).

Menurut Hasan Dkk. (2003:171) penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang disederhanakan kemudian

disederhanakan secara deskriptif, setelah ini ditarik kesimpulan untuk mendapatkan sebuah temuan.

G. Verifikasi atau Penarikan Simpulan

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian dilihat serta ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokkan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Menurut Miles, Matthew B & A. Michael Huberman (1992:18) penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti, mencoba mengambil kesimpulan.

Dengan mengikuti pendapat Miles dan Huberman (Rohidi, 2011:238), dapat dijelaskan bahwa penarikan kesimpulan, sesungguhnya, hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.

Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan saling menjalin antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi pada peserta atau penelitian yang diperoleh di dalam ruangan kelas melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan kualitatif. Data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

Lokasi penelitian adalah SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu merupakan Sekolah berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin Somba Opu Gowa Sulsel, Pandang-Pandang. Saat ini yang bertanggung jawab sebagai Kepala Sekolah ialah Drs. Usman Mardan, MM. pembelajaran seni budaya kelas VII A ini memiliki jadwal satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari sabtu pukul 07:30 Wita selama tiga jam pelajaran. Proses pembelajaran prakarya bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi Sekolah. Tujuan kegiatan belajar mengajar pada suatu pendidikan adalah untuk menunjukkan kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotoris* peserta didik, agar dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

A. HASIL PENELITIAN

a. Alat dan bahan yang digunakan pada pemanfaatan limbah daun pisang dalam pembuatan seni kolase

Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan seni kolase, dan sangat penting karena dengan adanya alat dan bahan maka mempermudah Siswa dalam melakukan proses pembuatan sehingga dapat berjalan lancar. Di samping itu tiap-tiap jenis alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda-beda, mulai dari proses pengambilan limbah daun pisang, pembuatan desain sampai pada proses penyelesaian akhir.

Jadi peserta didik perlu memahami terhadap pemakaian alat dan bahan yang digunakan, dan diharapkan dapat memanfaatkan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan seni kolase yaitu:

1. Limbah daun pisang sebagai bahan utama dalam proses pembuatan seni kolase



Gambar 8. Daun pisang
Dokumentasi foto: Suriati, 2018

2. Lem fox sebagai perekat



Gambar 9. Lem
Dokumentasi foto: Suriati, 2018

3. Kertas A3 sebagai bahan



Gambar 10. Kertas A3
Dokumentasi foto: Suriati, 2018

4. Gunting sebagai pemotong



Gambar 11. Gunting
Dokumentasi foto: Suriati, 2018

b. Proses pemanfaatan limbah daun pisang dalam pembuatan seni kolase.

Proses pembuatan seni kolase maksudnya suatu rangkaian yang dilakukan oleh peserta didik dalam mewujudkan ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu hasil karya. Dalam pembuatan seni kolase peserta didik selalu memperhatikan keistimewaan bentuk bentuk yang akan dibuat, ketepatan ukuran, keserasian bentuk garapan, kerapian, kehalusan, dan nilai keindahannya. Adapun tahapan dalam proses pembuatan seni kolase yaitu, persiapan alat dan bahan yang akan digunakan, pembuatan desain, penempelan limbah daun pisang pada bahan yang digunakan.

1. Peserta didik menentukan tema atau gagasan



Gambar 12. Menentukan Tema
Dokumentasi foto: Suriati, 2018

2. Peserta didik membuat desain



Gambar 13. Pembuatan Desain
Dokumentasi foto: Suriati, 2018

3. Peserta didik melakukan menggunting limbah daun pisang



Gambar 14. Proses menggunting limbah daun pisang
Dokumentasi foto: Suriati, 2018

4. Peserta didik melakukan penempelan limbah daun pisang



Gambar 15. Menempelkan Limbah Daun Pisang
Dokumentasi foto: Aminah, 2018

c. Jenis-jenis karya yang dihasilkan peserta didik

Ada beberapa jenis karya yang dihasilkan oleh peserta didik, dilihat dari bahan yang digunakan kertas gambar A3, Limbah daun pisang dalam pembuatan seni kolase limbah daun pisang, yaitu karya dua dimensi.

Kelompok 1

Hasil Penelitian					
No	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Sangat Baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (50-69)
1.	Kesatuan		80		
2.	Kerumitan	88			
3.	Kesungguhan	90			
Hasil Penilaian		$\frac{80+88+90}{3}=86$ Baik			
1. Muh Asril 2. Sadih Ahmad 3. Muh Faisal 4. Muh Dirga 5. Muh Rezi					

Kelompok 2

Hasil Penelitian					
No	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Sangat Baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (50-69)
1.	Kesatuan	90			
2.	Kerumitan	88			
3.	Kesungguhan	92			
Hasil Penilaian		$\frac{90+88+92}{3}=90$ Baik			
1. Anaraya Putri 2. Nur Alyahatasari 3. Reva Pratiwi 4. Nur Fitriani 5. Putri Fadila					

Kelompok 3

Hasil Penelitian					
No	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Sangat Baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (50-69)
1.	Kesatuan	90			
2.	Kerumitan		80		
3.	Kesungguhan		80		
Hasil Penilaian		$\frac{90+80+80}{3}=83$ Baik			
1. Anaraya Putri 2. Nur Alyahatasari 3. Reva Pratiwi 4. Nur Fitriani 5. Putri Fadila					

Kelompok 4

Hasil Penelitian					
No	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Sangat Baik (90-100)	Baik (80-89)	Cukup (70-79)	Kurang (50-69)
1.	Kesatuan	90			
2.	Kerumitan	87			
3.	Kesungguhan		80		
Hasil Penilaian		$\frac{90+87+80}{3}=85$ Baik			
1. Nur Asika tesa 2. Nur Fadila 3. Rada Amelia 4. Nengsih 5. Sitti Azizah					

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian melalui tes praktik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menemukan jawaban jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini serta manfaat diadakannya penelitian tentang pemanfaatan limbah daun pisang

dalam pembuatan seni kolase pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dari berkarya.

a. Alat dan Bahan yang digunakan pada Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Pembuatan Seni Kolase

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya sangat penting dalam menunjang proses kreativitas peserta didik menciptakan sebuah karya. Dengan adanya alat dan bahan dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan proses penciptaan karya.

Dalam pembuatan karya seni kolase dengan memanfaatkan limbah daun pisang tentu dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut menyiapkan alat dan bahan yang terdiri dari pensil digunakan untuk mendesain pada media (Kertas Gambar A3). Lem Fox digunakan sebagai perekat daun pisang pada media (Kertas gambar A3) yang digunakan. Kemudian daun pisang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan seni kolase. Berikut fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni kolase, yaitu:

1. Daun pisang kering merupakan daun yang sudah lapuk atau tua, yang kemudian dimanfaatkan dalam pembuatan karya seni kolase.
2. Lem fox digunakan sebagai bahan perekat yang dapat merekatkan daun pisang pada media yang digunakan.
3. Kertas Gambar A3 bahan dalam pembuatan seni kolase.

b. Proses Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Pembuatan Seni Kolase

Proses merupakan tahap dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan. Tahapan dalam proses pembuatan seni kolase yaitu mempersiapkan beberapa lembar daun pisang kering yang diambil langsung dari pohonnya. Tema ialah gagasan atau ide yang dihasilkan dari setiap kelompok kemudian dijadikan sebagai referensi dalam berkarya seni kolase. Setelah menentukan tema masing-masing kelompok dapat memulai berkarya dengan beberapa tema yang telah ditentukan dengan media yang telah disediakan.

Proses pembuatan desain pada media yang akan digunakan. Pembuatan desain ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam membuat karya seni kolase. Cara yang digunakan peserta didik adalah :

1. Pertama Siswa melakukan proses menyeket gambar desain pada kertas A3
2. Selanjutnya, Siswa melakukan proses menyeket ulang gambar desain diatas daun pisang kering yang telah disediakan dengan gambar desain yang sama pula.
3. Ketiga, setelah semua gambar desain selesai disket, selanjutnya gunting bagian gambar desain yang disket pada daun pisang, kemudian tempel hasil desain yang digunting pada kertas A3 menggunakan lem fox di atas gambar desain yang sama.

c. Jenis-jenis Karya yang dihasilkan

Pada pemanfaatan limbah daun pisang dalam pembuatan seni kolase yang dilakukan oleh peserta didik SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu satu jenis karya yang dapat dihasilkan yaitu karya dua dimensi ialah karya yang dapat dilihat dari satu arah atau karya yang memiliki ukuran panjang dan lebar.

Berdasarkan bahan dari karya yang dihasilkan oleh peserta didik ada 4 (Empat) kelompok yang membuat seni karya seni kolase dua dimensi yaitu:



Gambar 16: Hasil Karya Seni Kaligrafi Kelompok 1
Sumber: Dokumentasi Foto Suriati 2018

Karya Kelompok 1 (Satu) yang dibuat oleh Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu yaitu Muh Asril, Sadih Ahmad, Muh Faisal, Muh Dirga, dan Muh Rezi adalah jenis kaligrafi Khufi yang berlafas “Allah”. Karya mereka menyerupai bentuk ketupat. Untuk komposisi karyanya sudah baik, dimana penempatan karya di atas bidang gambar sudah baik karya tidak terlalu menonjol ke kiri atau ke kanan ataupun penempatan karya tidak terlalu keatas atau kebawa.

Dari segi kerapihan, kelompok satu ini masih kurang atau masih perlu diperhatikan lagi, terlihat pada karya tersebut ada beberapa guntingan daun pisang yang kurang mulus atau rapih. Kemudian, yang harus diperhatikan juga yaitu jarak perbagian dalam karya perlu lebih longgar sedikit atau berspasi agar karya tidak tampak terlalu sesak tapi secara keseluruhan karya kelompok satu sudah baik dan memiliki nilai estetika yang tinggi.



Gambar 17: Hasil Karya Seni Kaligrafi Kelompok 2
Sumber: Dokumentasi Foto Suriati 2018

Karya kelompok 2 (Dua) diatas dapat kita baca dengan lafas “Allah”. Karyanya menyerupai bentuk payung yang terbuka. Jenis karya yang dibuat yaitu jenis kaligrafi khufi. Karya di kelompok 2 tersebut dibuat oleh Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu yaitu Anarasya Putri, Nur Alyahatasari, Reva Pratiwi, Nur Fitriana, Purti Fadilah pemilihan desain kaligrafi di kelompok 2 ini tergolong kreatif dan memiliki nilai estetika. Inilah salah satu kelebihan jika

menerapkan metode pembelajaran berkelompok karena Siswa dapat merundingkan pendapat di antara mereka. Sehingga saat akan memilih desain kaligrafi yang akan dikerjakan bukan pendapat dari seorang saja. Dari segi kerapihan karya kelompok 2 ini sudah rapih dan baik. Secara keseluruhan karya yang ditampilkan mencerminkan proses kreatif.



Gambar 18: Hasil Karya Seni Kaligrafi Kelompok 3
Sumber: Dokumentasi Foto Suriati 2018

Karya kelompok 3 (Tiga) diatas dibuat oleh Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu yaitu Asril Asja, Muh Aswin, Muh Airil, Rivaldo Lintang, dan Julkifli. Jenis kaligrafi yang mereka buat yaitu kaligrafi khufi dengan lafas “Allah”. Karyanya menyerupai bentuk bulan sabit terbelah. Karya dikelompok 3 ini penempatan komposisi karyanya sudah baik. Dari segi kerapihan masih perlu ditingkatkan lagi oleh kelompok 3 ada beberapa bagian guntingan daun pisang yang masih perlu diperhalus. Pemilihan desain karya oleh

kelompok 3 agak kurang cermat, mengapa demikian, secara sekilas apabila kita ingin mengenali jenis kaligrafi apa yang ditampilkan oleh kelompok 3 ini, kita kurang dapat mengenali karya desainnya yang kurang jelas dan kurang berkarakter.



Gambar 19: Hasil Karya Seni Kaligrafi Kelompok 4
Sumber: Dokumentasi Foto Suriati 2018

Karya kelompok 4 (Empat) diatas dibuat oleh Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu yaitu Nur Asika Tesa, Nurfadila, Rada Amelia, dan Nengsih. Jenis kaligrafi yang mereka buat yaitu kaligrafi khufi dengan lafas “Allah”. Karyanya menyerupai sebuah bentuk teko. Dari segi kerapihan karya di atas sudah rapih dan baik.untuk penempatan komposisi dalam karya yang ditampilkan oleh kelompok satu ini perlu diperhatikan lagi kelompok empat. Penempatan karya yang terlalu rapat kebagian kiri dan kanan pada bidang gambar membuat karya kelihatan padat karena tidak memberikan ruang kosong di sisinya.

Dari segi desain karya kelompok empat memiliki desain kaligrafi dengan nilai estetika yang tinggi. Secara keseluruhan karya ini sudah menampilkan dari proses kreatif pada peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “**Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi Melalui Model *Cooperatif Learnig* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu**”.

1. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi Melalui Model *Cooperatif Learnig* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu yaitu, daun pisang kering, Kertas Gambar A3, Lem Fox (Putih), Gunting, Pensil 2B. dengan alat dan bahan yang sudah disediakan Siswa dapat mengekspresikan diri dalam berkarya seni kolase.
2. Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi Melalui Model *Cooperatif Learnig* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu di mana peserta didik masih perlu bimbingan dan arahan dalam proses pembuatan karya seni kolase dari limbah daun pisang, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengapresiasi karya seni kolase lainnya.
3. Jenis-jenis karya yang dihasilkan dalam Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi Melalui Model *Cooperatif Learnig* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu. Terdiri dari karya dua dimensi, dengan desain dan kerapian dalam

pembuatan seni kolase masih perlu diperhatikan sehingga menghasilkan karya yang maksimal.

4. Karya-karya yang ditampilkan dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 4 yaitu bentuk-bentuk dari lingkungan sekitar, seperti bentuk teko, bulan, ketupat, dll. Bentuk-bentuk tersebut mereka imajinasikan kemudian menuangkannya dalam bentuk karya.

B. Saran

Untuk meningkatkan pemanfaatan limbah daun pisang dalam pembuatan seni maka disarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah, tenaga pengajar, dan pihak-pihak terkait di lingkungan SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat perlu memerhatikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran.
2. Sebaiknya pendidikan memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang dianggap mengalami kesulitan dalam proses penciptaan karya dengan benar.
3. Kepada pendidik, agar hasil penelitian ini dijadikan referensi guna menemukan cara yang efektif dan bervariasi dalam usaha untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran prakarya.
4. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian

selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran prakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit RinekaCipta.
- A.K. Haghi. (2011). *Waste Management*. Canada: Nova Science
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Candra Maha Sari karya Tulis Ilmiah daun pisang
- Davidson, N. & D.L.Krool. 1991. “ An Overview of Research on Cooperative learning Related to Mathematics. *Journal for research in Mathematics Education*.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta:Prasista.
- Hasan dkk. 2003. “Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni”. Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Prakarya Kelas VIII*.
- Miles, Mattew B & A. Michael Huberman. 1992. “Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni”. Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Parker, R. 1994. “Small Group Cooperative Learning in the Classroom.” *OSSC Bulketin*.27
- Roger, E.W.B. Olsen, & S. Kagan. 1992.”About Cooperative Learning: Cooperative Languange Learning.” Kessler, C. (ed.). *Cooperative Languange Learning:A teacher,s Resource Book*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2016. *Pendidikan Seni : Isu dan Paradikma*. Semarang Jawa Tengah:Cipta Prima Nusantara.
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang Jawa Tengah: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Subiantoro, Benny. 2014. *Mudahnya Belajar menggambar Media Pembelajaran Seni Budaya Bagi Guru Sekolah Taman Kanak-kanak dan Guru Sekolah Dasar (PGMI)*.Makassar.

Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Racun.

(<http://www.ilmulingkungan.com/pengertian-limbah/> diakses tanggal 1 Maret 2018)

Haryono, Timbul. 2002. "Seni Kriya". Artikel dalam

(<http://www.tandapagar.com/pengertian-seni-kriya>)

<http://www.ilmulingkungan.com/pengertian-limbah/> diakses tanggal 1 Maret 2018

<http://www.acsdemia.edu/8471/karya-tulis-daun-pisang> di akses tanggal 1 Maret 2018.

<https://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/seni-kriya.html>.

Setahandoko.blogspot.co.id/p/seni-kaligrafi.html

www.Ensiklopedia.co.id

L A M P I R A N

Lampiran 1.

Format Obsevasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu. Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

No.	Membuat Seni Kolase limbah Organik	Deskripsi
1.	Menyiapkan bahan dan peralatan	Menyiapkan Referensi, Daun Pisang, kertas Gambar A3, Lem Fox, Pensil 2B, Penghapus, sebagai media bantu untuk mempermudah dalam proses berkarya seni kolase sesuai ide dan gagasan peserta didik.
2.	Membuat Skesta	Setelah tahap persiapan bahan dan alat maka selanjutnya yaitu proses membuat sketsa (desain) seni kaligrafi sesuai dengan kreatifitas setiap kelompok.
3.	Proses Pengeleman	Proses pengeleman pada tahap ini sudah memasuki tahap inti dimana bahan dasar utama yaitu daun pisang direkatkan atau dilem diatas kertas gambar, Kemudian peserta didik memindahkan desain daun pisang pada gambar sket sebelumnya.
4.	Hasil Karya	Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu desain daun pisang disesuaikan dengan sket sebelumnya. Pada tahap ini juga karya sudah terpasang dengan baik dan rapih.

Lampiran 2.

LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : Yayasan Pendidikan Somba Opu
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Nama Guru : Hamsiah, S.Pd
Tanggal/Pukul : 7 Agustus 2018/ 08.00-09.30
Kelas : VII A
Pokok Bahasan : Seni Kaligrafi

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar belajar seni budaya yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk:

1. Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan mengajar belajar.
2. Memberikan penilaian tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:
 1. Kurang
 2. Cukup
 3. Baik
 4. Sangat baik

ASPEK PENGAMATAN	Skor			
	1	2	3	4
I. KEGIATAN MENGAJAR BELAJAR				
A. PENDAHULUAN				
1. Guru Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			✓	
2. Guru meminta ketua kelas untuk mengajak teman-temannya berdoa sebelum memulai pelajaran			✓	
3. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar siswa pada hari ini, serta mengecek kehadiran			✓	

Siswa				
4. Guru melakukan apersepsi kepada Siswa terkait materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada pelajaran hari ini			√	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			√	
6. Guru mempersiapkan Siswa dengan memberikan motivasi			√	
B. KEGIATAN INTI				
1. Guru menyampaikan/mempresentasikan materi dan memberikan contoh-contoh gambar		√		
2. Memberi kesempatan kepada Siswa yang belum memahami materi untuk bertanya.			√	
3. Guru memberikan tugas materi seni kaligrafi kepada Siswa dan Siswa harus mampu menyelesaikannya.			√	
4. Memberi motivasi kepada Siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.				√
5. Guru membimbing Siswa jika menemukan masalah.			√	

C. KEGIATAN AKHIR				
1. Guru membimbing Siswa membuat kesimpulan.			√	
2. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah (PR).			√	
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.			√	

Makassar, Agustus 2018

Pengamat,

Suriati

Lampiran 3.

WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI SENI BUDAYA

Nama Responden : Hamsiah S.Pd (Guru Mata Pelajaran)

Tanggal Wawancara : 07 Agustus 2018

1. Menurut ibu bagaimanakah proses pembelajaran di Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu?

Jawaban :

Berjalan lancar, dan disiplin.

2. Metode apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan?

Jawaban :

Saya lebih suka dengan metode diskusi dan kelompok.

3. Bagaimana sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran yang ibu gunakan?

Jawaban :

Antusias, terutama pelajaran berbasis praktek.

4. Media pembelajaran apa saja yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket.

5. Bagaimana minat peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban :

Minat cukup besar, terbukti dengan tugas yang di kumpulkan.

6. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggambar?

Jawaban :

Cukup Baik.

7. Apakah ada pengaruh antara metode pembelajaran yang ibu gunakan dengan kemampuan siswa dalam menggambar?

Jawaban :

Ya, selalu, ada.

8. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Ketersediaan alat dan bahan.

9. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban :

Mengkondisikan, dengan memanfaatkan bahan dan alat yang ada.

10. Apa sajakah yang mempermudah ibu dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Kesiapan / motivasi siswa dalam menerima pelajaran

Kebijakan kepala sekolah.

11. Apa pesan ibu untuk Siswa-siswi di Sekolah SMP Yayasan Pendidikan Somba Opu?

Jawaban:

Semangat untuk belajar harus ditingkatkan lagi, menghargai dan menghormotai guru harus dibangun lagi.

Lampiran 4.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Indikator Penilaian Karya Seni Kaligrafi	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kesatuan					
2.	Kerumitan					
3.	Kesungguhan					
Hasil Penilaian						

Kriteria Penilaian:

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

Lampiran 5.

MATERI BAHAN AJAR

1. Pengertian Seni Kolase

Kolase yaitu mengisi bagian-bagian bidang bentuk objek gambar sesuai dengan bentuk sketsa awal, di isi dengan warna yang diinginkan sesuai konsepnya, warna yang dimaksud adalah adanya warnah yang sudah ada pada benda atau lembaran bahan berupa, bahan kertas, bahan tegel, bahan kaca, bahan logam, bahan kulit telur, bahan kulit salak, bahan kain perca, kancing baju, kelereng, kancing baju, kelereng, biji-bijian, batu kerikil, dll. Bahan yang diterapkan dapat dipertahankan sesuai dengan warna yang ada permukaan bahan yang diterapkan sebagai cipta karya tulis atau gambar atau bahan yang diterapkan data diubah warnanya sesuai dengan keinginan konsep penciptaannya. Mengenai terapan bahan sebagai medianya jika dalam bentuk lembaran, maka terlebih dahulu bahan-bahan yang disebutkan di atas tidak dipotong dalam ukuran kecil-kecil seperti berkarya mozaik, namun dapat dipadu bentuk potongannya yang kecil-kecil dikombinasikan dengan bentuk potongan atau ukuran lebar atau benda yang sudah dianggap unik tidak perlu lagi dipotong, dapat langsung direkatkan dengan susunan komposisi yang adiinginkan sesuai dengan konsep diinginkan sesuai dengan konsep penciptaannya berdasarkan yang diinginkan.

2. Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat:

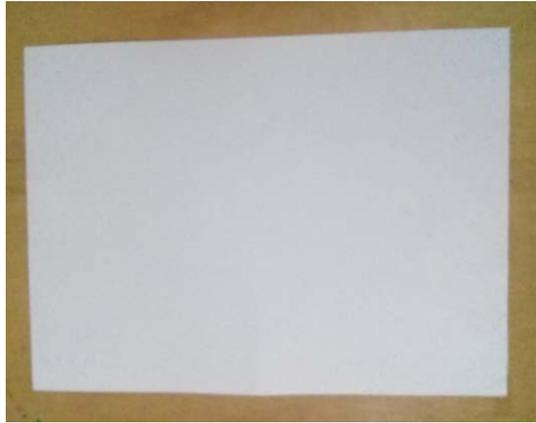
- a. Daun pisang sebagai bahan utama dalam proses pembuatan seni kolase



- b. Lem fox sebagai perekat



c. Kertas A3 sebagai bahan



d. Gunting sebagai pemotong



Lampiran 6.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Sekolah : Yayasan Pendidikan Somba Opu
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas : VII.
Semester : 1.

Alat dan Bahan:

1. Daun Pisang
2. Kertas
3. Lem Fox
4. Gunting

Cara Kerja

1. Diskusikan dengan teman kelompokmu berbagai informasi tentang seni kaligrai dan jenis-jenisnya.
2. Berilah tanda (√) pada daftar yang sesuai , cocokan dengan pendapat kawanmu lalu diskusikan bersama.
3. Diskusikan pula jawaban pertanyaan yang ada dan buatlah kesimpulannya secara berkelompok.
4. Tanyakan hal-hal lain yang tidak dipahami kepada guru.

Tabel: Jenis-Jenis Kaligrafi

No.	KALIGRAFI	JENIS KALIGRAFI
1.		
2.		

3.



4.



Kesimpulan :

Kelompok

Nama-Nama Kelompok :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Lampiran 7.

DOKUMENTASI



Gambar 5. Membuat Sketsa.
Sumber: (Dokumentasi suriati, Agustus 2018)



Gambar 6. Proses Pewarnaan

Sumber: (Dokumentasi Suriati, Agustus 2018)



Gambar 7. Proses Belajar Mengajar di Kelas Sumber (Dokumentasi suriati, Agustus 2018)



Gambar 8. Proses Belajar Mengajar di Kelas Sumber (Dokumentasi suriati, Agustus 2018)

Lampiran 8.

**HASIL KARYA SISWA KELAS VIII SMP YAYASAN PENDIDIKAN
SOMBA OPU**



Kelompok 1



Kelompok 2



Kelompok 3



Kelompok 4

Tabel Populasi Kelas VII A Yayasan Pendidikan somba Opu

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Muhammad Asriel	L
2	Sahid Ahmad Dahlan	L
3	Muhammad Faisal	L
4	Muhammad Dirga Z	L
5	Muhammad Resi	L
6	Asril Asja	L
7	Muhammad Aswin	L
8	Muhammad Aidil	L
9	Rivaldo Lintang Pratama	L
10	Zulkifli	L
11	Anarasa Putri	P
12	Nur Alya Hatasari	P
13	Reva Pratiwi	P
14	Nur fitriana	P
15	Putri Fadila	P
16	Herliana	P
17	Nurasika Tesa	P
18	Nurfadila	P
19	Rada Amelia Ramadani	P
20	Nengsih	P
21`	Sitti Azizah	P

22	Lili Apriani	P
23	Irawati	P
24	Nur Marohana	P
25	Al-Ramadani	L

RIWAYAT HIDUP



Suriati, disapa Rya lahir di Naru Kabupaten Bima Kecamatan Sape pada tanggal 23 Oktober 1992 penulis merupakan anak ke Sembilan dari sepuluh bersaudara dari M. Tayeb (Alm) dan Amina penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 1999 di SDN No 2 Naru, selesai pada tahun 2004, di tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan di MTs

Almunawwara Sape, selesai ditahun 2007, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA

Muhammadiyah Sape pada tahun 2008, dan pada tahun 2010 penulis menyelesaikan studi di

SMA Muhammadiyah Sape, dan pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai Mahasiswa jurusan

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH MAKASSAR. Sejak menjadi mahasiswa penulis aktif berkarya dan telah

menyelesaikan pameran studi khusus di Rumata Art Space Makassar, pada tanggal 26 Februari

2018 bersama 6 (Enam) perupa lainnya dengan tema tropik.

Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ibu yang tercinta bersama saudara, keluarga, teman-teman, penulisan dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Limbah Daun Pisang dalam Berkarya Seni Kaligrafi Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Pada Siswa SMP Kelas VII yayasan Pendidikan Somba Opu"